

PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

EVI NOVIANTY

11126004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2015



PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)

SKRIPSI



OLEH :

EVI NOVIANTY

11126004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2015

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan
untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan
dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Evi Novianty
NPM : 11126004
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : *PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)*

Pembimbing



(Dra. Jeanne A. Waworangi, Msi.AK)

Mengetahui :
Ketua Program Studi



(Dra. Jeanne A. Waworangi, Msi.AK)



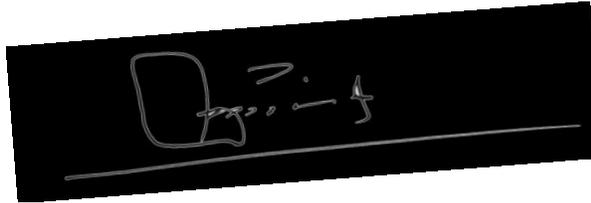
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Evi Novianty dengan NPM 11126004

Telah diuji pada 09 September 2015

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji



Dr. Wahyudiono, MM

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dra.



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Rabu, Tanggal 09 September 2015

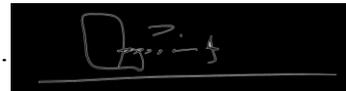
Disusun oleh :

Nama : Evi Novianty
NPM : 11126004
Fakultas: Ekonomi
Jurusan: Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Dr. Wahyudiono,MM (Ketua).....



2. Dra. Jeanne A.W.,Msi.,Ak (Anggota).....(



3. Nadya Yuristanti, SE,MM (Anggota).....(



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Evi Novianty
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi
Alamat asli : Jln. Setro Baru IV/37, Surabaya
No. Identitas : 3578105111860002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE). (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014)

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan menyalin atau meniru tulisan orang lain sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 25/09/2015



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE). (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)”. Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana ekonomi (S.E) program Strata satu (S) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Maria Widyastuti, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
2. Ibu Dra. Jeanne A.W., Msi., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Wahyudiono, MM selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya
4. Ibu Nadya Yuristanti, SE MM selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya
5. Saudari Pramesti selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
6. Ibu Nia Yuniarsih yang tak jemu menyemangati saya, mengorbankan waktunya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.
7. Keluarga yang selalu mendoakan saya agar dapat menyelesaikan skripsi saya.
8. Saudara Roy, Paulina Jeffry, Maria, Aries, Eunike serta Shirley si unyil selaku sahabat yang selalu mendukung dan membantu dalam memberikan motivasi, semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Ibu Yulia, terima kasih untuk sharingnya selama ini, juga untuk masukan masukannya.
10. Rekan-rekan PT. Maspion Group Lt.5, terima kasih sudah memberikan saya dukungan dan tantangan agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Surabaya, Agustus 2015



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance.....	9
2.1.2 Sejarah Good Corporate Governance.....	12
2.1.3 Prinsip Prinsip Good Corporate Governance.....	13
2.1.4 Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance.....	16
2.1.5 Return On Equity (ROE).....	18
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu dan Sebelumnya.....	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	23
2.4 Rerangka Pemikiran.....	27





BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Obyek Penelitian.....	28
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data.....	28
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5 Populasi dan Sampel.....	32
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	42
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan dan Analisa Data.....	45
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
BAB V SIMPULAN dan SARAN	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1	Penentuan Sampel.....	34
Tabel 3.2	Klasifikasi Nilai d.....	36
Tabel 4.2	Statistik Deskripsi.....	45
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.4	Klasifikasi Nilai d.....	48
Tabel 4.5	Uji Durbin Watson.....	49
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.7	Uji Heterokedastisitas.....	51
Tabel 4.8	Uji F & t.....	52
Tabel 4.9	Uji F.....	53
Tabel 4.10	Uji t.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Penelitian.....24

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan
- Lampiran 2 Angket *Chek List* Variabel Independen
- Lampiran 3 Hasil Analisa Regresi Berganda
- Lampiran 4 Data Perhitungan Variabel Independen dan Dependen

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi keadaan dimana Indonesia akan menMasjarakat Ekonomi ASEAN(MEA) pada akhir tahun 2015 iniIndonesia harus berbenakaj ingin tetap bisa bersaing, sebab daya saing beberapa sektor industriIndonesia masih kalah apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Penerapan karakteristGood Corporate Governance dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan nilaiReturn On Equitydimana apabila kinerja perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dimata masyarakat luas juga akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah karakteristGood Corporate Governance yaitu transparansi, akuntabilitas, responsisitas dan kewajaran berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja perusahaan manufaktur swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diproksikan denganReturn On Equity(ROE). Sampel penelitian ini adalah 35 perusahaan manufaktur swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama minimal lima (5) tahun dan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berurutan pada tahun 2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui.idx.co.id Variabel independen yang digunakan adalah karakteristGood Corporate GovernanceTeknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) karakteristGood Corporate Governance secara simultan berpengaruh terhadapReturn On Equity, (2) transparansi, akuntabilitas, serta kewajaran berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equitysedangkan responsibilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Equity.

Kata kunci : karakteristGood Corporate Governance, Return On Equity.



ABSTRACT

The background of this research is motivated circumstances in which Indonesia will enter the ASEAN Economic Community (AEC) in the late 2010s. Indonesia must improve if want to remain competitive, because the competitiveness of some of Indonesia's major industrial sectors still less when compared to other ASEAN countries. The implementation characteristics of good corporate governance can help improve the performance of company proxy with Return On Equity, which if the company's performance increases, the company's value in the eyes of the general public will also increase. Based on this background, the study aims to determine whether the characteristics of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility and fairness influence simultaneously and partially on the performance of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange that is proxied by Return On Equity (ROE). The total number of sample in this research is 35 manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange for a minimum of five (5) years and the annual financial statements published consecutively in 2014. The data used are secondary data in the form of annual financial statements that are accessed through www.idx.co.id. Independent variables used are the characteristics of good corporate governance. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that: (1) the characteristics of good corporate governance simultaneously affect the return on equity, (2) transparency, accountability, and fairness partial effect on return on equity while the responsibility is not partial effect on Return On Equity.

Keywords: characteristics of good corporate governance, Return On Equity.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia akan memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada akhir tahun 2015 ini. Indonesia harus berbenak ingin tetap bisa bersaing, sebab daya saing beberapa sektor industri utama Indonesia masih kalah apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Kompetisi global bukan kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Perekonomian suatu negara bergantung pada korporat masing-masing jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian suatu negara ditangan para korporat (Moeliono, 2005 dalam Kaihatu, 2006:1).

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Dwiermayant (2009) dalam Wati (2012:2) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu.



Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat mengindikasikan perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Fachruddin, 2011 dalam Novrianti dan Armas, 2012:2).

Return On Equity (ROE) dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik juga sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal. Return On Equity (ROE) yang rendah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan menyebabkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Wati, 2012:2). Variabel Return On Equity (ROE) merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. Return On Equity (ROE) merupakan suatu basic test seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan uang investor dibandingkan Return On Aset (ROA) yang hanya mengukur



keefisienan suatu perusahaan dalam menghasilkan return dari asetnya (Mac Clure dalam Novrianti dan Armas, 2012:2).

Proses memaksimalkan nilai perusahaan akan menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Menurut teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Adanya informasi asimetri yang dimiliki, akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. *Agent* dapat mempengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007:2).

Perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik (*good corporate governance*) untuk mengatasi hambatan tersebut (Eirene, 2010). Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu cara perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan



bisnis global. Penerapan ini termasuk kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri manufaktur. Bank Dunia melansir, sektor manufaktur merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, cepat dan stabil (Yuniarsih, 2014:84).

Implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance memberikan implikasi positif bagi setiap perusahaan dan pemerintah. Kinerja hingga prestasi yang mengagumkan dan membanggakan dapat diraih oleh perusahaan Kesadaran dan keseriusan terhadap upaya pemerataan implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance di Indonesia sudah dilakukan oleh pemerintah dengan cara membuat dan mengeluarkan peraturan atau regulasi yang berkaitan dengan implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang bersifat mengikat dan memaksa bagi setiap perusahaan (Wawondos dan Mustamu, 2014):

Menurut Trihapsari (2014) dalam rangka penerapan Good Corporate Governance di Indonesia, pemerintah telah membentuk suatu lembaga (komite) yaitu Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance yang bertugas merumuskan dan menyusun rekomendasi kebijakan nasional mengenai corporate governance antara lain: Pedoman good corporate governance untuk dijadikan acuan dunia usaha, termasuk program sosialisasinya Rincian penyempurnaan perangkat hukum dan perundangan untuk mendukung penerapan pedoman good corporate governance Struktur kelembagaan, baik yang permanen maupun ad hoc dan sementara untuk mendukung penerapan pedoman good corporate governance



Terdapat empat unsur(karakteristik) penting dalam Corporate Governance sebagaimana yang diuraikan oleh Organization for Economic Co-operation and Development(OECD) dalam Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) yaitu :Fairness(Kewajaran), Transparency (Transparansi), Accountability (Akuntabilitas) Responsibility (Pertanggungjawaban)Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip utama dalam good corporate governance yang terkait langsung dengan permasalahan yang dihadapi dunia usaha pada umumnya, yakni masalah korupsi dan ketidakjujuran, tanggung jawab sosial dan etika korporasi, tata kelola sektor publik dan reformasi hukum (Tjager et al., 2003 dalam Trihapsari, 2006:6).

Prinsip transparansi mewajibkan adanya keterbukaan informasi yang disampaikan tepat pada waktunya, jelas, dan dapat diperbandingkan, terutama menyangkut masalah keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan Prinsip akuntabilitas menitikberatkan pada adanya dewan komisaris dan dewan direksi yang kompeten di bidangnya serta penjelasan mengenai peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha yang bertujuan untuk keseimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham Prinsip tanggung jawab menitikberatkan pada tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat disekitarnya. Prinsip kewajaran menekankan adanya perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian



untuk pihak sendiri dan perdagangan saham **olahg** dalam (Trihapsari, 2006:6).

Prinsip-prinsip corporate governance yang diterapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu meminimalkan **agency costs** dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara **principal** dengan agen; meminimalkan **cost of capital** dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal; meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari **cost of capital** yang rendah, dan peningkatan kinerja keuangan dan **shareholder** terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik (Herawaty 2008:100).

Pentingnya penerapan **Good Corporate Governance** sudah sangat jelas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang, dkk pada tahun 2000 dalam Purwani (2010:49) menunjukkan masih lemahnya perusahaan **perusahaan public** di Indonesia dalam mengelola **perusahaan** dibanding negara **negara Asia Tenggara**. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya **standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar pengungkapan dan transparansi serta proses** kepengurusan perusahaan. Para pelaku usaha menilai **Good Corporate Governance** hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung **terhadap** kinerja keuangan seperti halnya kegiatan **permas**. Hal ini yang menjadi alasan mengapa **Good Corporate Governance** kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan **perusahaan** perusahaan Indonesia.



Suatu hal yang sangat kontradiktif, dimana di satu sisi penerapan Good Corporate Governance diyakini sangatlah penting untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkelanjutan, tetapi di lain sisi banyak pelaku usaha yang enggan menerapkan secara sungguh-sungguh dengan alasan dampak yang ditimbulkan kurang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Purwani, 2010:49). Kontradiksi tersebut menjadi salah satu latar belakang ditelitinya pengaruh penerapan karakteristik Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan prinsip transparansi berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?
2. Apakah penerapan prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?
3. Apakah penerapan prinsip responsibilitas berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?
4. Apakah penerapan prinsip kewajaran berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?
5. Apakah penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)?



1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris hubungan antara penerapan prinsip transparansi terhadap Return On Equity (ROE).
2. Menguji secara empiris hubungan antara penerapan prinsip akuntabilitas terhadap Return On Equity (ROE).
3. Menguji secara empiris hubungan antara penerapan prinsip responsibilitas terhadap Return On Equity (ROE).
4. Menguji secara empiris hubungan antara penerapan prinsip kewajaran terhadap Return On Equity (ROE).
5. Menguji secara empiris hubungan antara penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran secara bersama-sama terhadap Return On Equity (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh karakteristik Good Corporate Governancedi Indonesia secara khusus terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui Return On Equity (ROE).



1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh ~~penelitian~~ ^{teori} Corporate Governanceterhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keyakinan kepada perusahaan akan kegunaardari adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan corporate governance yang diterapkan, hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukadalam pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance.

Konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent dapat diatasi melalui pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance). Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya pemegang saham (shareholders) dan pemberi pinjaman (bondholders), dari perusahaan memperoleh pengembalian (return) dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain, bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Trihapsari, 2006:20).

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan guna mengurangi masalah keagenan. Terdapat banyak definisi mengenai Corporate Governance namun umumnya mempunyai maksud dan pengertian yang sama. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya menggunakan definisi Cadbury Committee yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengawas (pers) perusahaan, pihak kreditur pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur



dan mengendalikan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia 2002:1).

Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan stakeholders (Khomsiyah dalam Yuniarsih, 2014:85). Corporate Governance pada dasarnya menyangkut masalah siapa (who) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (why) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Siapa yang dimaksud disini adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Kaen, 2003 dalam Rupilu, 2011:103).

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder (Monks, 2003 dalam Kaihatu, 2006: 26). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan stakeholder.

Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep Good Corporate Governance (Kaen, 2003 dalam Kaihatu, 2006:2) yaitu fairness, transparency, accountability, dan responsibility. Keempat



komponen tersebut penting karena penerapan prinsip Good Corporate Governance secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Kaihatu, 2006:2).

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder (Nuswandari, 2009:73). Berdasarkan definisi atau pengertian Good Corporate Governance di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. Good Corporate Governance berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

2.1.2 Sejarah Good Corporate Governance.

Good Corporate Governance berkembang sekitar tahun 1990 ketika terjadi krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin dimana cukup banyak perusahaan multinasional mengalami kerugian finansial yang cukup besar. Krisis ini terjadi dikarenakan beberapa hal



diantaranya adalah sistem hukum yang buruk, tidak terdapatnya standar akuntansi dan audit, praktik perbankan yang lemah, dan kurangnya perhatian Board Of Direct (BOD) terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Da, 2006:3).

Kesadaran tinggi oleh segenap negarawan, cendekiawan, dan usahawan, maka dimulailah gerakan untuk meningkatkan praktik praktik yang baik dalam perusahaan. Gerakan ini dimulai dari tokoh tokoh di Inggris yang dipimpin oleh Sir Adrian Cadbury yang pada saat itu menjabat sebagai direktur Bank of England dan mantan CEO Group Cadbury (Mappaselle, 2013:11).

Good Corporate Governance (GCG) mencapai puncak perkembangannya pada awal dekade tahun-2000 dimana pada saat itu beberapa perusahaan raksasa dunia bangkrut. Kebangkrutan perusahaan-perusahaan dunia tersebut adalah karena hancurnya kurangnya penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan-perusahaan tersebut. Semenjak kebangkrutan perusahaan-perusahaan raksasa dunia tersebut, semakin banyak kalangan yang mulai menyadari pentingnya penerapan Good Corporate Governance (Emirzon, 2007:50).

2.1.3 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance.

Empat prinsip utama Good Corporate Governance yang terdapat dalam Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) adalah :



1. Transparency (Transparansi). Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara agent dan principal. Informasi mengenai keuangan perusahaan disajikan dalam laporan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan kepada Bapepam. Laporan tahunan dikatakan lengkap apabila terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar relevan bagi para pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Trihapsari, 2006 :21).

2. Accountability (Akuntabilitas). Akuntabilitas berarti adanya pengawasan yang efektif yang dilakukan oleh dewan komisaris. Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Dewan komisaris dibantu oleh komite audit untuk meningkatkan kinerjanya. Komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun



eksternal audit dan mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. (Trihapsari, 2006: 22)

3. Responsibility (Pertanggungjawaban). Responsibilitas berarti perusahaan memilik tanggung jawab untuk mematu peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai sosial. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana dalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya karena perusahaan merupakan anggota masyarakat yang bertindak dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitarnya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003 dan Trihapsari, 2006:22).
4. Fairness(Kewajaran). Kewajaran berarti adanya perlindungan hak para pemegang saham, termasuk hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing dari rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor. Perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham dapat diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hasil dari auditor independen dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan. Terdapat 4 empat standar pelaporan yang terdapat dalam standar



auditing yaitu : Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia; laporan auditor harus menyatakan, jika tidak, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya; pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor; laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu aspek tertentu pernyataan demikian tidak diberikan (Mulyadi, 2002 dalam Trihapsari, 2006:23).

Esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemegang kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku (Kaihatu, 2006:2).

2.1.4 Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh bila melaksanakan Corporate Governance antara lain :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi



operasional perusahaan dengan lebih baik, serta meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.

2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan corporate value.
3. Mengurangi agency cost, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
4. Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik lebih luas dalam jangka panjang.
5. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
6. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders value dan dividen.

Sedangkan tujuan corporate governance adalah sebagai berikut :

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota stakeholder non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau board of directors dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan board of directors dengan manajemen senior perusahaan.



2.1.5 Return On Equity (ROE).

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki (Helfert, 1996 dalam Nuswandari, 2009:74). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah Return on Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah ukuran profitabilitas perusahaan penting yang mengukur pengembalian untuk pemegang saham (Fachrudin, 2011 dalam Novrianti dan Armas, 2012). Return On Equity (ROE) yang semakin besar dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman, 2000 dalam Wati, 2012:2). Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik juga sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal. Return On Equity (ROE) yang rendah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan



menyebabkan investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Wati, 2012:2).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan, sehingga Return On Equity (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Mulya, 2013:18).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu atau sebelumnya

Berbagai penelitian tentang penerapan Good Corporate Governance dijadikan sumber penelitian dengan tema penelitian yang sama dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh

1. Frediawan (Bandung, 2008) yang berjudul Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung) menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dari kinerja keuangannya mengalami peningkatan.
2. Trihapsari (Semarang, 2006) dengan judul Analisis Korelasi antara Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dengan



Manajemen Laba pada Emiten di Bursa Efek Jakarta menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 perusahaan pada tahun 2003 dan 49 perusahaan pada tahun 2004 yang mengikuti survey Corporate Governance Perception Index dari tahun 2001 sampai 2004 dapat diketahui bahwa ternyata keempat prinsip yang ada dalam corporate governance tersebut tidak berhubungan secara signifikan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa good corporate governance belum sepenuhnya diterapkan di perusahaan-perusahaan tersebut.

3. Wati (Padang 2012) yang berjudul Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia memberikan hasil bahwa Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).
4. Suci dan Khairan (Palembang 2013) dengan judul Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan menunjukkan hasil bahwa prinsip-prinsip good corporate governance memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

Nama , Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisa	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
Frediawan (Bandung 2008) Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Jamsostek Kantor Cabang II Bandung)	Variabel independen : penerapan prinsip prinsip GCG Variabel dependen : kinerja keuangan	Deskriptif analitis	Populasi : PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung Sampel : Pimpinan setiap bidang yang terkait dengan penelitian.	1. Kinerja keuangan d PT Jaminan Sosia Tenaga Kerja mengalami peningkatan, dilihat dari meningkatnya rasio ROA. 2. Penerapan prinsip Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Trihapsari (Semarang 2006) Analisis Korelasi antara Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dengan Manajemen Laba pada Emiten di Bursa Efek Jakarta	Variabel independen : kewajaran, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas. Variabel dependen : manajemen laba	Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara dua variabel.	Populasi : semua perusahaan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Sampel : diambil secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : a. Perusahaan perusahaan publik non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sampai dengan tahun 200 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dimulai pada bulan Januari sampai bulan Desember. b. Pernah mengikuti survei Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang dilakukan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)	Semua prinsip-prinsip good corporate Governance memiliki korelasi yang lemah dengan manajemen laba





			<p>tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 dengan catatan perusahaan yang tidak mengikuti survei pada tahun sebelumnya dikeluarkan dari sampel karena perusahaan tersebut dianggap belum memahami konsep good corporate governance sehingga tidak relevan dalam penelitian ini.</p>	
<p>Wati (Padang 2012) Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel independen : Praktek Good Corporate Governance</p> <p>Variabel dependen: Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, Kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM</p>	<p>Statistik deskriptif.</p>	<p>Populasi : seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2008-2010</p> <p>Sampel : menggunakan metode purposive sampling</p>	<p>Praktek Good Corporate Governance (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh The Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG).</p>
<p>Suci dan Khairani (Padang, 2013) Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Kereta Api (Persero) Divisi Regional III Sumatera Selatan</p>	<p>Variabel independen : Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.</p> <p>Variabel dependen : kinerja perusahaan</p>	<p>Statistik deskriptif</p>	<p>Populasi : PT. Kereta Api (Persero)</p> <p>Sampel : Divisi Regional III Sumatera Selatan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip transparansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Prinsip akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Prinsip responsibilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 4. Prinsip independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 5. Prinsip kewajaran berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sumber : diolah peneliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak di variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang digunakan adalah karakteristik/ prinsip/prinsip dari Good Corporate Governance. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak di variabel dependen dan sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) dan sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan Prinsip Transparansi terhadap Return On Equity (ROE).

Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Manajer dapat menggunakan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan manajemen laba ketika pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit dari manajer. Asimetri informasi akan berkurang jika informasi yang diungkapkan semakin lengkap dan tepat waktu (Trihapsari, 2006:32). Ketepatan dan kelengkapan pengungkapan informasi akan menekan manajer untuk melakukan manajemen laba, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut



dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut :

H₁ : Transparansi berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

2. Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas terhadap Return On Equity (ROE).

Dewan direksi dalam mengelola perusahaan mendapat tugas dan wewenang dari rapat umum pemegang saham, oleh karena itu dewan direksi tidak melampaui wewenang dalam menjalankan tugasnya diperlukan pengawasan. Tugas dan wewenang untuk mengawasi dewan direksi dalam mengelola perusahaan diberikan kepada dewan komisaris dengan dibantu komite audit oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (Trihapsari, 2006). Komite audit merupakan pihak ekstern yang independen dan tidak mempunyai hubungan usaha maupun hubungan afiliasi dengan perusahaan. Direktur, Komisaris atau Pemegang Saham Utama perusahaan yang memiliki komite audit yang sebagian besar anggotanya berasal dari pihak eksternal perusahaan dan sering mengadakan rapat cenderung tidak mengalami masalah dalam pelaporan keuangannya. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut :

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).



3. Pengaruh Penerapan Prinsip Responsibilitas terhadap Return On Equity (ROE).

Tanggung jawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana perusahaan, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya (Diana Zuhroh dan Sukmawati, 2003 dalam Trihapsari, 2006:36). Perusahaan menggunakan sumberdaya alam dalam beraktivitas, menimbulkan polusi air, tanah dan udara, sehingga perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan alam dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat. Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya akan menimbulkan pengaruh yang positif pada perilaku pengelola perusahaan, sehingga pengelola perusahaan akan mengurangi tindakan manajemen laba dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Trihapsari, 2006:37). Nilai perusahaan tersebut dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut :

H₃ : Responsibilitas berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

4. Pengaruh Prinsip Kewajaran terhadap Return On Equity (ROE).

Prinsip kewajaran menekankan pada adanya jaminan perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas (Tristiarini, 2005 dalam Trihapsari, 2006:31) dan stakeholder lainnya dari rekayasa rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku (Listyorini, 2001 dalam Trihapsari, 2006:31).

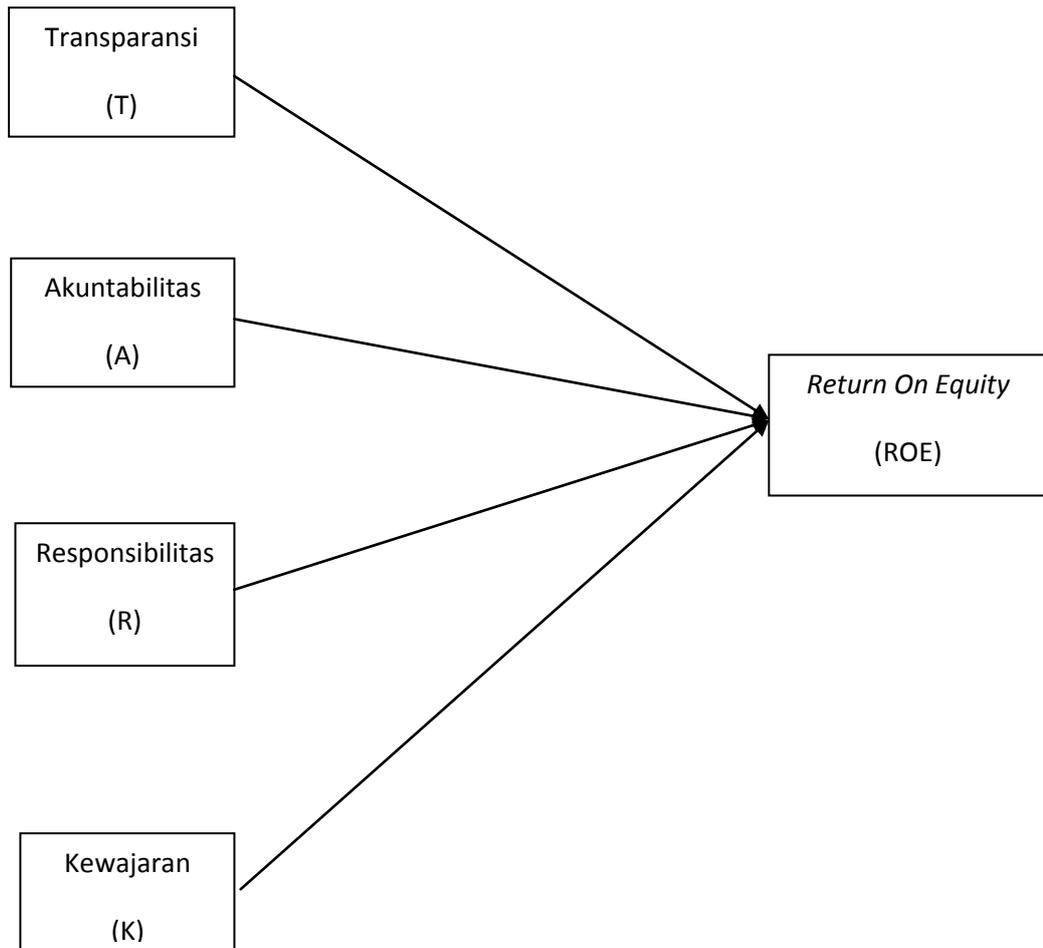


Perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham dapat diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Perusahaan yang menerapkan prinsip kewajaran dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan, hal ini terjamin dari opini yang diberikan oleh auditor independen yang melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan (Stiarini, 2005 dalam Trihapsari, 2006:31). Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata para pemegang saham. Nilai perusahaan tersebut dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Return On Equity (ROE). Berdasarkan uraian tersebut maka uraikan hipotesis yang keempat sebagai berikut :

H₄: Kewajaran berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).



2.4 Rerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran

Sumber : diolah peneliti

